



# Pelatihan membuat *e-learning* berbasis *moodle* bagi guru dan siswa SMP Negeri 1 Pallangga

Dyah Darma Andayani<sup>1</sup>, Dyah Vitalocca<sup>2</sup>, Mardiana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** This community service activity aims to improve the effectiveness and efficiency of learning through training in the use of e-learning in learning. Therefore, the results of this training are expected to be able to (a) increase the knowledge of teachers in SMP Negeri 1 Pallangga towards e-learning; (b) train teachers in using e-learning; (c) train teachers to manage e-learning learning; (d) train students to use e-learning. This activity was attended by 36 participants (teachers and students) who taught and studied at SMP Negeri 1 Pallangga. The training was carried out using several methods, namely: lectures, discussion/question and answer, practices and demonstrations. Based on the results of the evaluation carried out during the activity, both when presenting theoretical material and training on the use of e-learning, show the following. (1) the activeness of participants in participating in training materials is quite high; (2) participants have high motivation and enthusiasm in implementing learning using e-learning; (3) the average absorption of material mastery by participants is good and around 80% can use moodle e-learning; (4) The supporting factors in the implementation of this training are that the participants have strong interest and desire to use e-learning in classroom learning activities, students involved have a great motivation to use e-learning in learning, while other inhibiting factors are limited facilities (network and limited laptop/computer devices) as well as several weak teachers in computer literacy. To be able to keep up with technological progress and the times, teachers should always increase technology insight through the use of IT in learning. So that in addition to having an impact on the efficiency and effectiveness of classroom learning, students will also have complete soft skills to always be integrated with their times.

**Keywords:** moodle e-learning, training, computer literacy

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia Teknologi Informasi (IT) berkembang semakin pesat semenjak hadirnya teknologi Internet. Dengan adanya teknologi jaringan internet, beragam kemudahan dan kesempatan ditawarkan, termasuk dalam implementasi pada media pembelajaran. Pembelajaran melalui media internet (biasa dikenal dengan istilah Virtual Class) menjadi media yang sangat efektif untuk proses pembelajaran di kelas saat ini.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang

pendidikan. Dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan, serta pendidik itu sendiri. Kegiatan e-learning merupakan salah satu produk pembelajaran yang dihasilkan dari perpaduan teknologi internet dan proses pendidikan. Hal-hal yang melatarbelakangi implementasi aplikasi e-learning adalah, guru yang berhalangan hadir pada saat jam mata pelajaran berlangsung, sebagai media pengembangan potensi siswa diluar jam pelajaran serta sarana pendukung berlangsungnya pembelajaran siswa berbasis pemecahan masalah (problem based learning). E-learning memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh jaringan internet seperti mentransfer ilmu pengetahuan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

E-learning adalah sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Karena ada keterbatasan dalam interaksi sosial, siswa harus menjaga diri mereka tetap termotivasi. E-learning efisien karena mengeliminasi jarak dan arus pulang-pergi. Jarak dieliminasi karena isi dari e-learning didesain dengan media yang dapat diakses dari terminal komputer yang memiliki peralatan yang sesuai dan sarana teknologi lainnya yang dapat mengakses jaringan atau Internet. (Bloomsburg, 2006).

Berdasarkan pemaparan di atas system e-learning sebagai salah satu konsep pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi untuk dunia pendidikan telah dinilai perlu untuk mengantisipasi perkembangan jaman di mana semua menuju ke era digital baik mekanisme maupun dalam segi konten pembelajaran.

Lahir dan berkembangnya e-learning dalam dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekaligus mengatasi tiga masalah besar pendidikan khususnya di Indonesia sebagaimana ditulis dalam Rencana Strategi (Renstra) Pendidikan Nasional 2005-2009, yaitu (1) pemerataan dan akses pendidikan, (2) mutu, relevansi dan daya saing lulusan, dan (3) tata kelola atau *governance*, akuntabilitas dan citra publik terhadap pendidikan. Pemanfaatan media e-learning



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

sangat diperlukan dalam membangun sektor pendidikan di Indonesia, khususnya berkaitan dengan masalah pemerataan dan akses pendidikan.

Sesuai dengan bagaimana derasnya perkembangan teknologi saat ini, sekolah-sekolah diharapkan bisa menjadi salah satu pengguna yang dapat memanfaatkan fasilitas –fasilitas internet yang telah tersedia. Terutama bagi sekolah- sekolah yang memang mengarahkan para siswanya untuk menggeluti ilmu dibidang atau jurusan teknologi komputer dan jaringann.

Salah satu aplikasi e-learning yang banyak diimplementasikan oleh para pengguna IT (dalam proses pembelajaran khususnya) adalah aplikasi moodle. Moodle ini sangat diminati karena aplikasi ini bersifat freeware yang mudah diperoleh secara gratis, disamping faktor pendukung lain seperti kemudahan dalam hal implementasi dan perawatannya. SMP Negeri 1 Pallangga merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gowa yang memiliki Akreditasi A. Seperti kita ketahui, grade akreditasi A merupakan tugas tambahan tersendiri bagi sekolah untuk mampu menciptakan suasana akademik yang unggul serta mutakhir, baik itu di dalam proses, sumber daya, sarana dan prasarana sekolahnya. Oleh sebab itu, kehadiran media e-learning ini menjadi sebuah kewajiban tersendiri sebagai salah satu media pembelajaran yang mendukung. Namun karena adanya beberapa kendala berupa keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang bisa menggunakan e-learning ini, maka aplikasi ini belum bisa diimplementasikan sebagaimana mestinya hingga saat ini di SMP N 1 Pallangga yang akan menjadi Mitra.

## II. METODE PELAKSANAAN

Bentuk nyata kegiatan untuk memecahkan masalah adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan penyelesaian permasalahan sekolah dalam hal koneksi internet dan juga diharapkan memberikan skill kepada guru dan siswanya untuk kelak bisa menerapkannya pada masyarakatnya dimana mereka berdomisili untuk bisa membangun masyarakat IT dengan biaya yang murah. Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Tanya jawab dan diskusi. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan secara umum peserta pelatihan dan memotivasi pentingnya pengetahuan IT bagi guru-guru dan siswa.
2. Ceramah. Metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang digunakan.
3. Demonstrasi. Metode ini digunakan untuk memberi-

kan tips dan trik mudah dalam memanfaatkan komputer untuk mengakses informasi dari internet.

4. Interaksi langsung. Metode ini dikemas dalam bentuk workshop sehingga tidak hanya terbatas pada teori tetapi praktek penggunaannya secara langsung.
5. Evaluasi. Metode ini digunakan untuk mengukur daya serap peserta terhadap materi yang telah diajarkan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Jenkins & Hanson, Generic center (2003) mengatakan bahwa e-learning adalah proses belajar yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/ materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu. Manfaat e-learning yang dapat dirasakan langsung oleh guru dan siswa adalah menjadi solusi alternatif pada persoalan keterbatasan ruang dan waktu yang selama ini memengaruhi proses belajar mengajar efektif dan efisien.

Keterbatasan guru dalam memberikan penjelasan pembelajaran maupun kesempatan siswa menggali informasi lebih banyak menjadi terbatas jika semua dapat dilakukan di dalam kelas saja. E-learning dapat menjembatani hal tersebut, dengan catatan guru maupun murid memiliki wawasan yang sama dalam penggunaan e-learning.

Oleh sebab itu menjadi penting melakukan persamaan persepsi dan persamaan kemampuan penggunaan e-learning sehingga guru dapat memanfaatkan e-learning untuk penunjang pembelajaran di kelas, dan siswa memahami bagaimana menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui pemanfaatan e-learning pada pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diawali dengan pembukaan secara resmi oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SMP Negeri 1 Pallangga, kemudian memberi pengarahan tentang pentingnya peningkatan kemampuan guru-guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai salah satu penunjang dalam peningkatan keprofesionalan seorang guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa. Penyajian materi pelatihan didahului dengan penyajian materi teori yang

menyangkut pengenalan e-learning, jenis-jenis e-learning dan latar belakang pemilihan e-learning moodle sebagai teknologi yang digunakan.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan menggunakan e-learning moodle. Kegiatan ini diawali dengan menyajikan tampilan layar awal pembuka moodle. Menjelaskan setiap bagian yang terdapat pada layar utama. Kemudian peserta baik guru maupun siswa diberikan pengarahan membuat akun pada moodle, setiap peserta melakukannya secara mandiri dan diberikan pengarahan oleh pemateri jika terdapat kesulitan. Tidak diberikan asisten atau pendamping dalam melakukan kegiatan pelatihan tersebut karena diharapkan baik guru maupun siswa dapat mempelajari e-learning dari proses belajar problem based learning yang diterapkan pada praktik kali ini.

Setiap tahap penggunaan e-learning satu per satu dilakukan hingga seluruh peserta berhasil. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari, setiap hari peserta diberikan refleksi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Selanjutnya diberi tugas mandiri yang dilengkapi dengan buku panduan sebagai pegangan masing-masing peserta. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan evaluasi selama kegiatan berlangsung atau setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan, yakni sejauh mana tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Di samping itu juga dapat diketahui unsur-unsur penunjang maupun penghambat dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara lisan dan pengamatan pada saat penyampaian materi pelatihan, yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara lisan ketika penyajian materi berlangsung untuk mengukur penguasaan peserta tentang apa yang sedang disajikan, sedangkan pengamatan dilakukan untuk menilai kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan e-learning moodle.

Melalui evaluasi dapat diidentifikasi bahwa pelatihan menggunakan e-learning moodle memberikan hasil yang baik, karena peserta pelatihan terlihat antusias dan konsisten mengikuti pelatihan dari hari ke hari. Dari pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, baik pada saat menyajikan materi teori maupun praktik, tingkat keaktifan peserta cukup tinggi, keingintahuan peserta menyelesaikan persoalan yang muncul ketika praktikum hingga memperoleh jalan keluar merupakan indikator peserta dapat mengikuti dengan baik proses praktikum. Tingkat keberhasilan pelatihan ini diperoleh berdasarkan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali kepada narasumber tentang bagaimana penggunaan e-learning moodle.

Berdasarkan hasil yang dicapai seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat diartikan bahwa pelaksanaan pelatihan penggunaan e-learning moodle berhasil dengan baik. Diharapkan dapat dilakukan tindak lanjut oleh sekolah guna memelihara kompetensi awal bagi guru dan siswa dalam mengimplekentasikan e-learning di dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran efektif dan efisien dapat terwujud lebih baik lagi.

Persiapan lainnya adalah menyusun instrumen yang digunakan untuk menjangring informasi tentang permasalahan mendasar kedua desa mitra. Instrumen yang disusun dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar yang harus dipahami sebelum mengawali kegiatan ini dengan mengidentifikasi dan mempertajam serta menganalisis kembali faktor-faktor penyebab kedua permasalahan pokok di atas. Hasil identifikasi tersebut di samping menjadi dasar penyusunan rencana kerja sekaligus sebagai landasan pelaksanaan kegiatan PKM Langkah persiapan yang lainnya adalah menyusun draf modul bahan ajar/latih yang memuat tentang model buku administrasi desa yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk diaplikasikan dan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta dalam mengikuti materi pelatihan dinilai tinggi dan responsif;
2. Peserta mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan penggunaan e-learning moodle.
3. Daya serap penguasaan materi pelatihan oleh peserta rata-rata baik dan sekitar 80% dapat membuat media pembelajaran menggunakan e-learning moodle;
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah bahwa peserta menunjukkan minat dan kemauan yang kuat untuk menguasai materi yang disajikan, siswa yang dilibatkan memiliki motivasi yang besar untuk menggunakan e-learning di dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat adalah terbatasnya fasilitas (jaringan serta perangkat laptop/komputer yang terbatas) serta beberapa guru yang lemah dalam literasi komputer.
5. Kepala sekolah serta guru-guru sangat mengharapkan program pelatihan serupa dengan materi yang lain dapat diteruskan demi meningkatkan kompetensi guru-guru dan siswa yang ada di lingkup SMP Negeri 1 Pallangga.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah membiayai kegiatan ini. SMP Negeri 1 Pallangga yang memfasilitasi pelaksanaan serta guru-guru dan siswa yang telah terlibat aktif sebagai peserta dalam kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyasa, (2013), Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, PT. Bumi Akasara  
Hamacher, Carl, dkk., (2002), Organisasi Komputer Edisi 5, Yogyakarta. Penerbit Andi  
Syahrul, (2010), Organisasi dan Arsitektur Komputer, Yogyakarta. Penerbit Andi